

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012

Febianti Mutiara (200912124)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital on the performance of service companies in period 2008-2012. This research was conducted using purposive sampling method. The samples are 21 service companies which are restaurant, hotel, and tourism, advertising, printing, and media as well as computer and service. The data used in this study were obtained from the Annual Financial Statements and Factbook 2008-2012. Data analysis methods using multiple linear regression analysis to determine the influence of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on firm performance are described by Return On Assets (ROA), Asset Turn Over (ATO), and Price to Book Value (PBV) in the service companies for period 2008-2012. This study also adds control variables which are firm's size and leverage which is reflected by the ratio of debt to total assets.

Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, there were no deviations from classical assumptions. This indicates that the available data has been qualified to use the model of multiple linear regression equation. The results of the analysis indicate that VACA and VAHU partially have a significant positive effects toward ROA and PBV, while STVA has a significant negative effect toward PBV. Control variables of leverage has a significant negative effect toward ROA and PBV, while firm's size has a significant positive effect on PBV and significant negative effect toward ATO.

Keywords : Intellectual capital (IC), Return On Assets (ROA), Asset Turn Over (ATO), Price to Book Value (PBV), leverage, firm's size

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan ekonomi modern, kemajuan ekonomi mengarah kepada ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Sistem ini berpendapat bahwa modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumber daya fisik lainnya tidak bermakna tanpa modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Penerapan modal berbasis pengetahuan dan teknologi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya lainnya sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan tersebut (Iswati, 2006).

Menurut Purnomosidhi (2006), pada masa transisi dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi dan pengetahuan (*information and knowledge society*), basis pertumbuhan perusahaan berangsur-angsur berubah dari aktiva berwujud (*tangible assets*) menjadi aktiva tak berwujud (*intangible assets*) dan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan dan mesin, melainkan oleh pengetahuan (*knowledge*). Oleh karena itu dalam menciptakan nilai (*value creation*), fokus bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang melekat dalam ketrampilan, pengetahuan dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional.

Rupert (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003), menyatakan bahwa apabila aktiva tetap dalam neraca perusahaan berkurang ataupun hilang tidak akan menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap mereka. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan, namun penghargaan pasar atas perusahaan-perusahaan tersebut sangat tinggi, misalnya perusahaan Microsoft. Pada awal tahun 1996, nilai bersih aktiva perusahaan Microsoft sebesar \$930 juta, sedangkan pada bulan November 1996, *market value* yang dimiliki berjumlah \$85,5 miliar (Iswati, 2006).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa *market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan Microsoft merupakan contoh perusahaan yang menghasilkan produknya berdasarkan kemampuan modal intelektual dari karyawannya dengan hasil produksinya adalah program aplikasi komputer (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Adanya *gap* yang cukup besar antara nilai bersih aktiva perusahaan dengan nilai pasar merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki perusahaan. Hal ini telah menarik perhatian sejumlah peneliti untuk meneliti dan menyelidiki *missing value* yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan (Iswati, 2006).

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aktiva tidak berwujud (Ulum, 2009). Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan, misalnya pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998, 1999, 2000, dan 2003. Pulic tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) (Ulum, 2009). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed* – VACA), *human capital* (*Value Added Human Capital* – VAHU), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added* – STVA). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana – dana keuangan perusahaan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual capital*) secara efisiensi telah dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai *intellectual capital* dalam konteks Indonesia menjadi sangat menarik karena berdasarkan survei global yang dilakukan *Taylor and Associates* pada tahun 1998 dalam Williams (2001) ternyata isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai (Yuniasih dkk, 2010). Selain itu, Abidin (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh dari inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan. Penelitian mengenai *intellectual capital* menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Abdolmohammadi, 2005).

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Bontis et al. (2000), Tan et al. (2007), dan Rehman et al. (2012) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dengan kinerja

perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), Ghosh dan Mondal (2009), dan Latif et al. (2012) mendapatkan hasil yang *mixed*. Penelitian di Indonesia masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ulum (2008) menemukan hubungan yang positif antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dan Artinah (2011) juga menemukan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, penelitian Iswati (2006) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yuniasih dkk. (2010) juga menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor jasa khususnya subsektor *restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing* dan media serta *computer dan service* di Indonesia. Pemilihan sektor tersebut sebagai sampel karena sektor jasa memerlukan banyak tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas perusahaan dibandingkan dengan kebutuhan aset fisik dan juga sumber daya manusia di sektor jasa lebih banyak berkomunikasi secara langsung dengan pelanggan dalam menjual produk perusahaan (Yudhanti dan Shanti, 2011).

Pemilihan model VAIC™ sebagai proksi atas *intellectual capital* mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Yuniasih dkk. (2010), dan Latif et al. (2012). Kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas (*Return On Assets*), produktivitas (*Asset Turn Over*), dan kinerja pasar (*Price to Book Value*). Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003). Menurut Yuniasih dkk. (2010) hasil penelitian di Indonesia yang tidak konsisten mungkin disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* yang diproksikan dengan rasio *debt to total assets* sebagai variabel kontrol, mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Ghosh dan Mondal (2009), dan Latif et al. (2012). Atas dasar diatas, peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012".

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti hanya sebatas perusahaan sektor jasa khususnya subsektor *restaurant*, *hotel* dan *tourism*, *advertising*, *printing* dan media serta *computer* dan *service* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2012. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO), dan *Price to Book Value* (PBV) serta ukuran perusahaan dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan rasio *debt to total assets* sebagai variabel kontrol.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan jasa subsektor *restaurant*, *hotel* dan *tourism*, *advertising*, *printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012?
2. Apakah VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO) perusahaan jasa subsektor *restaurant*, *hotel* dan *tourism*, *advertising*, *printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012?
3. Apakah VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan jasa subsektor *restaurant*, *hotel* dan *tourism*, *advertising*, *printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012?

II. LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

Terdapat dua teori yang berkaitan dengan *intellectual capital*, yaitu *resource-based view* (RBV) dan *stakeholder theory*. Kedua teori tersebut dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

2.1.1.1. Resource-Based View (RBV)

Pendekatan *resource-based view* (RBV) menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan lebih penting daripada faktor eksternal dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (David, 2013). Menurut David (2013), pendukung *resource-based view* berpendapat bahwa kinerja organisasi akan ditentukan terutama oleh sumber daya internal yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori antara lain :

1. *Physical resources* (semua pabrik dan peralatan, lokasi, teknologi, bahan baku, dan mesin).
2. *Human resources* (semua pegawai, *training*, pengalaman, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan).
3. *Organizational resources* (struktur perusahaan, proses perencanaan, sistem informasi, paten, *trademark*, *copyright*, *databases*, dan lain-lain).

Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang khas dan kinerja optimal yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba, penjualan, dan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat pula dengan menggabungkan dan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

2.1.1.2. Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009).

Dalam konteks untuk menjelaskan konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak

untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2009). Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Ulum, 2009).

2.1.2. Intellectual Capital

Menurut Stewart (1997), modal intelektual adalah penjumlahan dari seluruh pengetahuan manusia yang berada di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar. Definisi modal intelektual lainnya dikemukakan oleh Williams (2001) dalam Purnomosidhi (2006) adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Intinya definisi ini menekankan pada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai.

2.1.3. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan VAIC™, antara lain :

a. Value Added (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input* : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

b. Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = VA/CA$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CA.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

c. Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA/HU$$

Dimana :

VAHU = *Value Added Human Capital* : rasio dari VA terhadap HC.
 VA = *Value Added*
 HC = *Human Capital* : beban karyawan.

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA = *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA.
 SC = *Structural Capital* : VA – HC
 VA = *Value Added*

e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

2.2. Penelitian Terdahulu

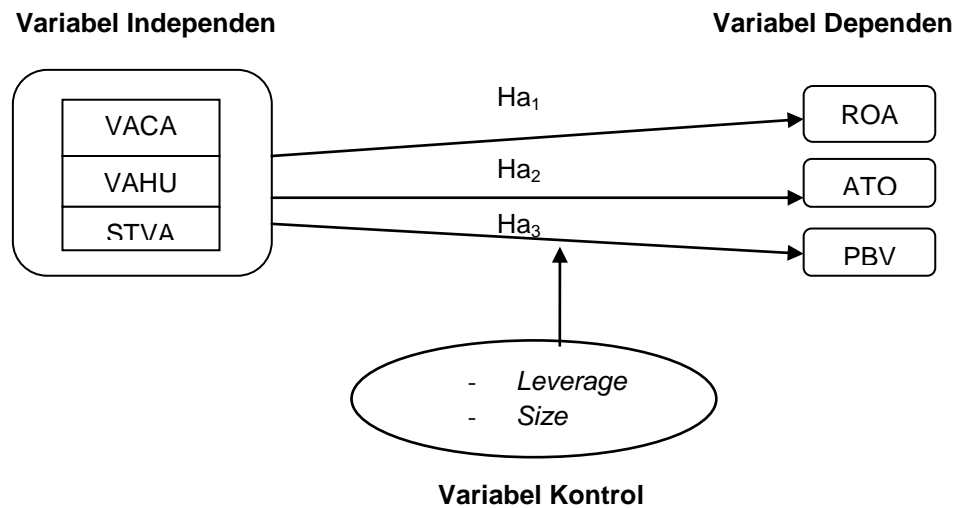
Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan VAIC™ sebagai salah satu alat ukur untuk melihat hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Peneliti-peneliti tersebut antara lain Firer dan Williams (2003) dan Yuniasih dkk. (2010).

Penelitian Firer dan Williams dilakukan pada tahun 2003 di Afrika Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efisiensi *Value Added Intellectual Coefficient™* (VAIC™) dengan komponen utama dari basis sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap tiga dimensi tradisional kinerja perusahaan yang meliputi profitabilitas melalui *Return On Assets* (ROA), produktivitas (*Assets Turn Over - ATO*), dan penilaian pasar dengan menggunakan *Market to Book Value Ratio* (MB). Selain itu, Firer dan Williams juga menggunakan variabel kontrol seperti *size of the firm* (LCAP), *leverage* (Lev), *Return On Equity* (ROE), dan *industry type* (BANK, ELEC, IT, dan SER). Data diambil dari sampel 75 perusahaan dagang publik di Afrika Selatan dari sektor bisnis yang sangat bergantung pada modal intelektual selama tahun 2001. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LCAP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA; HCE secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap ATO; dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap MB, sedangkan HCE dan BANK masing-masing berpengaruh signifikan negatif terhadap MB.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) di Taiwan. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara *value creation efficiency* dan nilai pasar serta kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data seluruh perusahaan yang *listed* di *Taiwan Stock Exchange* (TSE) selama 1992-2002. Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Diketahui juga bahwa R&D mungkin dapat menangkap informasi tambahan pada *structural capital* dan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

2.3. Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Rerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_{o1} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012

- H_{a1} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012
2. H_{o2} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012
- H_{a2} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012
3. H_{o3} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012
- H_{a3} : VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan jasa subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* periode 2008-2012

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor jasa khususnya subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing* dan media serta *computer* dan *service* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang *listed* di BEI dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2008 sampai dengan 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *pursposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2010) :

1. Perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu 2008-2012.

2. Perusahaan tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan.
3. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.

3.2. Operasional Variabel

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki 8 variabel yang terlibat, yaitu :

- a) Variabel dependen (Y) :
 1. *Return On Assets* (ROA) = Y_1
 2. *Asset Turn Over* (ATO) = Y_2
 3. *Price to Book Value* (PBV) = Y_3
- b) Variabel independen (X) :
 1. *Value Added Capital Employed* (VACA) = X_1
 2. *Value Added Human Capital* (VAHU) = X_2
 3. *Structural Capital Value Added* (STVA) = X_3
- c) Variabel kontrol
 1. *Leverage (Debt to total assets ratio)* = X_4
 2. *Size of the firm* = X_5

Adapun ringkasan definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Tingkat pengembalian atas aset yang dikelola oleh perusahaan.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$ (Kieso et al, 2011)
2.	<i>Asset Turn Over</i> (ATO)	Mengukur seberapa efisien aset telah digunakan untuk menghasilkan penjualan.	$ATO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Assets}$ (Kieso et al, 2011)
3.	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi.	$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$ (Keown et al, 2011)
4.	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap <i>value added</i> organisasi.	$VACA = \frac{VA}{CA}$

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
			(Ulum, 2009)
5.	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	Seberapa banyak <i>value added</i> dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.	$VAHU = \frac{VA}{HU}$ (Ulum, 2009)
6.	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	Mengukur jumlah <i>structural capital</i> (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.	$STVA = \frac{SC}{VA}$ (Ulum, 2009)
7.	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ (Kieso et al, 2011)
8.	<i>Size of The Firm</i>	Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$Size = Ln(Total\ Assets)$ (Ghosh dan Mondal, 2009)

3.3. Model Penelitian

Model regresi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 LTA_{it} + e_{it} \quad (1)$$

$$ATO_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 VACA_{it} + \alpha_2 VAHU_{it} + \alpha_3 STVA_{it} + \alpha_4 LEV_{it} + \alpha_5 LTA_{it} + e_{it} \quad (2)$$

$$PBV_{it} = \sigma_0 + \sigma_1 VACA_{it} + \sigma_2 VAHU_{it} + \sigma_3 STVA_{it} + \sigma_4 LEV_{it} + \sigma_5 LTA_{it} + e_{it} \quad (3)$$

Dimana :

ROA_{it} = ROA perusahaan i pada periode t

ATO_{it} = ATO perusahaan i pada periode t

PBV_{it} = PBV perusahaan i pada periode t

$\beta_0, \alpha_0, \sigma_0$ = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi untuk VACA, VAHU, STVA, LEV, dan LTA pada ROA

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ = Koefisien Regresi untuk VACA, VAHU, STVA, LEV, dan LTA pada ATO

$\sigma_1, \sigma_2, \sigma_3, \sigma_4, \sigma_5$ = Koefisien Regresi untuk VACA, VAHU, STVA, LEV, dan LTA pada PBV

$VACA_{it}$ = *Value Added Capital Employed* (VACA) perusahaan i pada periode t

$VAHU_{it}$ = *Value Added Human Capital* (VAHU) perusahaan i pada periode t

$STVA_{it}$ = *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan i pada periode t

LEV_{it} = *Debt to total assets ratio* perusahaan i pada periode t

LTA_{it} = *Size of The Firm* (LTA) perusahaan i pada periode t

e_{it} = Variabel Pengganggu

3.4. Teknik Analisis

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap pengujian yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji hetrokedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji *chow* dan uji *hausman* untuk menentukan model data panel yang tepat. Selain itu menggunakan *adjusted* R2 sebagai penilaian seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dan pengujian secara parsial (uji t) yang dapat menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi 5%.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor jasa khususnya subsektor *restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing* dan media serta *computer dan service yang listed* periode 2008-2012 sebanyak 36 perusahaan. Setelah melalui proses seleksi sampel melalui metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 21 perusahaan sektor jasa yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Hasil Regresi Linier

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Semua Model

ROA (Model 1)				ATO (Model 2)			
Variabel	Coef.	t-Stat.	Prob.	Variabel	Coef.	t-Stat.	Prob.
C	-44.54613	-1.569604	0.1211	C	5.071360	2.586781	0.0128
VACA	5.852701	2.764820	0.0073	VACA	0.093200	1.181775	0.2432
VAHU	0.806199	2.119371	0.0377	VAHU	-0.009320	-0.270689	0.7878
STVA	-1.127166	-1.033258	0.3051	STVA	0.126300	0.128580	0.8982

LEV	-0.126651	-3.286108	0.0016	LEV	0.017113	1.664761	0.1026
LTA	1.941458	1.748704	0.0848	LTA	-0.165634	-2.384621	0.0212
				AR(1)	0.844725	11.13284	0.0000
R²	0.785353			R²	0.761347		

PBV (Model 3)			
Variabel	Coef.	t-Stat.	Prob.
C	-29.07583	-3.204920	0.0023
VACA	1.968718	2.777230	0.0077
VAHU	0.127361	4.421844	0.0001
STVA	-1.623504	-4.272024	0.0001
LEV	-0.031232	-2.529940	0.0145
LTA	1.165873	3.285026	0.0018
R²	0.867777		

Sumber : EViews 7

Berdasarkan hasil pengolahan data, model 1, model 2, dan model 3 telah lolos uji normalitas, uji asumsi klasik, dan pengujian metode data panel. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara parsial komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sektor jasa. Hasil di atas mengindikasikan bahwa VACA dan VAHU secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA perusahaan (**$H_{a\ 1a}$ dan $H_{a\ 1b}$ diterima**). STVA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan (**$H_{a\ 1c}$ ditolak**). VACA, VAHU, dan STVA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ATO perusahaan (**$H_{a\ 2a}$, $H_{a\ 2b}$, dan $H_{a\ 2c}$ ditolak**). VACA dan VAHU secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PBV perusahaan (**$H_{a\ 3a}$ dan $H_{a\ 3b}$ diterima**), sedangkan STVA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap PBV perusahaan (**$H_{a\ 3c}$ diterima**).

Nilai R^2 untuk model 1 memiliki nilai sebesar 78,53% yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap rasio profitabilitas ROA, sedangkan 21,47% dijelaskan oleh faktor lainnya. Nilai R^2 untuk model 2 memiliki nilai sebesar 76,13% yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap rasio produktivitas ATO, sedangkan 23,87% dijelaskan oleh faktor lainnya. Nilai R^2 untuk model 3 memiliki nilai

sebesar 86,78% yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap rasio penilaian pasar PBV, sedangkan 13,22% dijelaskan oleh faktor lainnya.

4.2.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang khas dan kinerja optimal yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba, penjualan, dan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat pula dengan menggabungkan dan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dengan nilai usaha yang tinggi, membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu apabila kinerja perusahaan semakin meningkat, labanya juga akan meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang nantinya akan menguntungkan para *stakeholder*. Teori RBV juga menjelaskan bahwa dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, sumber daya internal perusahaan merupakan faktor yang lebih penting daripada faktor eksternal. Sumber daya internal tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, antara lain sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya struktural. Ketiga kategori tersebut merupakan komponen-komponen *intellectual capital*.

Secara umum hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komponen *intellectual capital* yakni VACA, VAHU, dan STVA memberikan hasil yang beragam terhadap kinerja perusahaan sektor jasa (ROA, ATO, dan PBV) yang *listed* di BEI periode 2008-2012. VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan PBV, sedangkan terhadap ATO tidak berpengaruh signifikan. VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan PBV, tetapi terhadap ATO memiliki pengaruh tidak signifikan. Komponen terakhir yaitu STVA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ATO, sedangkan negatif signifikan terhadap PBV.

Temuan ini menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yakni VACA dan VAHU yang dimiliki oleh perusahaan jasa dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan PVB. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan jasa telah memanfaatkan secara optimal modal intelektualnya yang berupa modal fisik dan

sumber daya manusia. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga akan berdampak positif pada kinerja perusahaannya. Namun, pengaruh komponen STVA terhadap ROA dan PBV pada penelitian ini tidak signifikan dan signifikan. Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ATO menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dari komponen-komponen modal intelektual tersebut dapat disimpulkan bahwa VACA adalah komponen modal intelektual yang memiliki pengaruh paling positif terhadap ketiga proksi kinerja perusahaan dan PBV adalah kinerja keuangan yang paling dipengaruhi oleh modal intelektual, dimana ketiga komponen IC memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan VAHU dan STVA memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perusahaan jasa dapat memfokuskan diri untuk meningkatkan nilai ROA dan PBV dari dua komponen, yaitu VACA dan VAHU. Sedangkan untuk meningkatkan ATO, perusahaan jasa sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap VACA dan STVA karena tidak terlepas kemungkinan kedua komponen ini akan memberikan dampak yang signifikan apabila lebih ditingkatkan pemanfaatannya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor jasa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa, yaitu *restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing*, dan media serta *computer dan service yang listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. *Intellectual capital* diukur dengan model Pulic-*Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC™) dengan ketiga komponennya yang diukur berdasarkan efisiensi atau kemampuannya dalam menciptakan *value added* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Sedangkan, kinerja perusahaan yang digunakan antara lain, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), rasio produktivitas yang diproksikan dengan *Asset Turn Over* (ATO) dan kinerja pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian regresi linier diperoleh bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Hasil pengujian regresi linier diperoleh bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO), sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ATO.
3. Hasil pengujian regresi linier diperoleh bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap PBV.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan, baik sumber daya yang berwujud (*physical capital*) maupun tidak berwujud (*human capital* dan *structural capital*) apabila dimanfaatkan secara optimal, maka dapat menjadi sarana dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan semakin meningkat, labanya juga akan meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang nantinya akan menguntungkan para *stakeholder*.
2. Apabila perusahaan sektor jasa khususnya subsektor *restaurant, hotel* dan *tourism, advertising, printing*, dan media serta *computer* dan *service* ingin meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan berupa *Return On Assets* (ROA) dan rasio penilaian pasar berupa *Price to Book Value* (PBV), maka perusahaan dapat

memanfaatkan secara optimal komponen *Intellectual Capital* yakni *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU).

3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel lebih dari satu jenis perusahaan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan representatif dan menambah variabel kinerja perusahaan yang belum termasuk di dalam penelitian ini seperti *Return On Investment* (ROI) dan *Tobin's q*. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital Vol. 6 No. 3*, 397-416.
- Aguinis, H. 2012. *Performance Management*. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River.
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., & Williams, T. A. 2008. *Statistic For Business And Economics Tenth Edition*. South-Western. Ohio.
- Artinah, B. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2011*, 51-58.
- Bontis, N., Keow, W. C., & Richardson, S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital. Vol.1 No.1*, 85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital Vol. 6 No. 2*, 159-176.
- David, F. R. 2013. *Strategic Management: Concepts And Cases*. Pearson Education, Inc. London.
- Dewi, C. P. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Firer, S., & Williams, S. M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No.3, 2003*, 348-360.
- Ghosh, S. K., & Mondal, A. 2009. Intellectual Capital and Financial Performance: Evidence From The Indian Banking Industry. *Proceedings of The European Conference on Intellectual Capital*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan V*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics, International Edition, 4th Edition*. Mc. GRAW-HILL Companies, Inc. New York.

- Indonesia, I. A. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Iswati, S. 2006. Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas Vol. 11 No. 2, Maret 2007*, 159-174.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A. J., Titman, S., & Martin, J. D. 2011. *Financial Management: Principles and Applications*. Pearson Education , Inc. Boston.
- Kieso, D. E., Kimmel, P. D., & Weygandt, J. J. 2011. *Financial Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Latif, M., Malik, M. S., & Aslam, S. 2012. Intellectual Capital Efficiency And Corporate Performance In Developing Countries: A Comparison Between Islamic And Conventional Banks Of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business Vol. 4 No. 1, May 2012*, 405-420.
- Pramelasari, Y. M. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Presetya, D. N. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Pulic, A. 1998. Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy. *Paper Presented at The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 1, Januari 2006*, 1-20.
- Rahayu, U. P. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Listing Di Bei). Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Tidak Dipublikasikan.
- Rahmawati, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Tidak Dipublikasikan.
- Rehman, W., Rehman, H., & Usman, M. 2012. A Link of Intellectual Capital Performance With Corporate Performance: Comparative Study from Banking Sector in Pakistan. *International Journal of Business and Social Science Vol.3 No. 12 [Special Issue - June 2012]*, 313-321.
- Saryanti, E. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No.1, Mei 2003*, 33 - 57.
- Sekaran, U. 2010. *Research Methods for Business, 5th edition*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Stewart, T. A. 1997. *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, cv. Bandung.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital Vol. 8 No.1*, 76-95.
- Ulum, I. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Sinopsis Tesis Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahdikorin, A. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* . EKONISIA. Yogyakarta.
- Winarno, W. W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi Ke-3*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yudhanti, C. B., & Shanti, J. C. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.13, No. 2, November*, 57-66.
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Tidak Dipublikasikan.